



Upaya Pencegahan Bullying Sebagai Instrumen Perubahan Sosial : Pencegahan Bullying Oleh KKN UNP Melalui Sosialisasi Di SMP SDI Silungkang Tigo

Bullying Prevention Efforts as an Instrument of Social Change: Bullying Prevention by KKN UNP Through Socialization at SMP SDI Silungkang Tigo

Syahda Revolis¹, Muhammad Zhafran², Fadhil Rivo Ananda³, Putri Monika⁴, Daffa Qathrun Nada⁵, Farel Olva Zuve⁶

Universitas Negeri Padang

Email: syahdarevolis30@gmail.com¹, ucok.zhafran.mo@gmail.com², fadhilrivoananda@gmail.com³, putrimonika2022@gmail.com⁴, daffataruko4@gmail.com⁵, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id⁶

Article Info

Article history :

Received : 07-06-2025

Revised : 09-06-2025

Accepted : 11-06-2025

Published : 14-06-2025

Abstract

Bullying is a form of violence that often occurs in school environments and has serious impacts on the mental health and social development of students. Through the Community Service Program (KKN), students of Padang State University (UNP) carried out socialization activities at SMP SDI Silungkang Tigo as a preventive measure against the rampant acts of bullying among students. This activity aims to increase student awareness of the negative impacts of bullying, build empathy, and create a more inclusive and child-friendly school culture. The methods used in this activity include interactive counseling, group discussions, and showing educational videos. The results of the activities showed an increase in students' understanding of the forms of bullying, as well as the emergence of a commitment from the school and students to create a safe and supportive learning environment. This socialization is a form of social intervention that can encourage changes in mindset and behavior collectively in the school environment. This activity also reflects the strategic role of KKN students as agents of social change in the context of education.

Keywords: *Bullying, Socialization, KKN*

Abstrak

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang kerap terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak serius terhadap kesehatan mental serta perkembangan sosial peserta didik. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan kegiatan sosialisasi di SMP SDI Silungkang Tigo sebagai upaya preventif terhadap maraknya tindakan bullying di kalangan pelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif bullying, membangun empati, serta menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif dan ramah anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukatif. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, serta munculnya komitmen dari pihak sekolah dan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif. Sosialisasi ini menjadi salah satu bentuk intervensi sosial yang dapat mendorong perubahan pola pikir dan perilaku secara kolektif dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga merefleksikan peran strategis mahasiswa KKN sebagai agen perubahan sosial dalam konteks pendidikan.

Kata Kunci : *Bullying, Sosialisasi, KKN*



PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang terjadi secara berulang dan disengaja, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap korban yang dianggap lebih lemah (Olweus, 1993). Fenomena bullying di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dan sosial karena dampaknya yang sangat merugikan, baik bagi korban maupun lingkungan belajar secara keseluruhan. Korban bullying sering mengalami gangguan psikologis seperti rasa cemas, depresi, penurunan harga diri, hingga masalah akademik yang berdampak pada prestasi belajar (Smith et al., 2008). Bahkan, dalam kasus ekstrem, bullying dapat memicu tindakan bunuh diri di kalangan pelajar (Holt et al., 2015).

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bullying masih menjadi salah satu kekerasan yang paling banyak terjadi di sekolah, yang menunjukkan bahwa masalah ini belum sepenuhnya tertangani secara efektif. Di beberapa daerah, termasuk daerah seperti Silungkang Tigo, tantangan dalam menanggulangi bullying juga diperparah oleh kurangnya kesadaran dan edukasi mengenai dampak negatif bullying serta lemahnya penerapan aturan sekolah. Seringkali, bullying dianggap sebagai bagian dari “proses pembelajaran sosial” atau “candaan biasa” sehingga praktik ini cenderung dinormalisasi dan bahkan tidak jarang dilegitimasi oleh lingkungan sekitar.

Dalam konteks perubahan sosial, teori Anthony Giddens (1984) menyatakan bahwa transformasi sosial terjadi ketika terdapat perubahan dalam struktur sosial dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Untuk itu, pendidikan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendorong perubahan nilai dan norma di masyarakat, terutama melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi. Edukasi anti-bullying dapat membantu menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa bullying adalah tindakan yang merusak dan harus dicegah.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) berperan strategis dalam menghadirkan edukasi tersebut ke dalam masyarakat sekolah. Kegiatan sosialisasi anti-bullying yang dilakukan di SMP SDI Silungkang Tigo tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang jenis-jenis bullying dan dampaknya, tetapi juga membangun empati, kesadaran akan pentingnya sikap toleransi, serta mendorong terciptanya iklim sekolah yang inklusif dan bebas dari intimidasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus bullying, dan pemutaran video edukatif. Pendekatan partisipatif ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam refleksi dan dialog mengenai pengalaman mereka terkait bullying. Dengan demikian, sosialisasi ini diharapkan mampu mengubah sikap dan perilaku, serta mendorong siswa menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah masing-masing.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga menjadi ajang kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menciptakan komitmen bersama untuk memerangi bullying. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan psikososial anak, sehingga program ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah konkret dalam mewujudkan hal tersebut.

Secara lebih luas, kegiatan sosialisasi bullying ini merefleksikan peran mahasiswa KKN sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat, tetapi juga



menginisiasi transformasi nilai dan norma yang berkelanjutan di komunitas tempat mereka bertugas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga peduli terhadap masalah sosial dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan bullying di SMP SDI Silungkang Tigo dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur dan dirancang untuk memaksimalkan efektivitas penyampaian materi serta keterlibatan aktif siswa. Setiap tahapan bertujuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan perubahan sikap yang positif terhadap bullying di lingkungan sekolah.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan sosialisasi. Pada tahap ini, tim mahasiswa KKN melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, untuk menentukan jadwal yang tepat serta lokasi kegiatan yang kondusif, seperti ruang kelas atau aula sekolah. Selain itu, tim melakukan identifikasi kebutuhan materi yang relevan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa SMP, agar konten sosialisasi dapat diterima dengan baik dan sesuai konteks. Materi disusun secara sistematis, mengacu pada referensi ilmiah dan panduan praktis terkait bullying, serta dilengkapi dengan media pembelajaran berupa modul cetak, presentasi digital, dan video edukatif yang menarik. Persiapan juga mencakup pelatihan internal bagi anggota tim KKN agar mampu menyampaikan materi dengan cara yang komunikatif dan persuasif.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan Interaktif

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan sesi penyuluhan yang didesain interaktif untuk menghindari suasana belajar yang monoton. Tim memulai dengan pemaparan singkat mengenai pengertian bullying, berbagai bentuk bullying yang kerap terjadi (fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying), serta dampak negatifnya bagi korban dan lingkungan sekolah secara umum. Penyuluhan ini menggunakan media visual dan audio untuk memperjelas pesan, serta melibatkan siswa dengan pertanyaan terbuka yang mengajak mereka berpikir dan berbagi pengalaman terkait bullying. Metode ini bertujuan membangun kesadaran awal dan menggugah rasa kepedulian siswa terhadap fenomena bullying yang seringkali tersembunyi di balik interaksi sehari-hari.

3. Simulasi dan *Role Play*

Simulasi merupakan bagian penting dalam metode pembelajaran ini karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami dinamika bullying. Dalam sesi *role play*, beberapa siswa dipilih untuk memerankan berbagai peran, seperti pelaku bullying, korban, dan saksi. Melalui latihan ini, siswa dapat merasakan dampak emosional yang dialami korban serta belajar bagaimana cara bertindak yang tepat saat menghadapi situasi bullying, baik sebagai korban maupun sebagai saksi yang peduli. Simulasi ini juga menjadi media yang efektif untuk mengajarkan keterampilan sosial, seperti komunikasi asertif, keberanian melapor, dan dukungan antar teman sebaya. Fasilitator memberikan feedback



konstruktif agar siswa dapat memahami pesan moral dari skenario yang diperankan.

4. Pemutaran Video Edukatif

Untuk memperkuat materi yang telah disampaikan, dilakukan pemutaran video edukatif yang berisi kisah nyata dan pesan moral tentang bullying. Video ini disajikan dengan format yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa SMP, menampilkan ilustrasi konsekuensi bullying serta contoh tindakan positif dalam menangani perundungan. Visualisasi ini membantu siswa mengaitkan teori dengan realitas yang terjadi di lingkungan mereka, serta memicu diskusi lebih lanjut setelah pemutaran. Video juga berfungsi sebagai alat motivasi agar siswa termotivasi untuk mengubah perilaku dan menjadi agen perubahan yang aktif di sekolah.

5. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan tingkat pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuisisioner singkat yang berisi pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan serta sikap siswa terhadap bullying. Selain itu, sesi tanya jawab interaktif juga diadakan untuk menampung aspirasi dan kekhawatiran siswa terkait bullying di sekolah mereka. Refleksi dilakukan dengan mengajak siswa mengemukakan pengalaman pribadi dan komitmen mereka dalam mencegah bullying. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa pesan sosialisasi tidak hanya terserap secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi secara emosional dan moral.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan sosialisasi pencegahan bullying di SMP SDI Silungkang Tigo menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Sebelum kegiatan sosialisasi, sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami apa yang dimaksud dengan bullying dan seringkali menganggap perilaku intimidasi atau ejekan sebagai hal biasa atau sekadar “candaan”. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi yang meliputi penyuluhan, diskusi kelompok, simulasi, dan pemutaran video edukatif, terjadi perubahan sikap yang cukup mencolok.





Gambar 1 & 2 Pemaparan Materi Oleh Mahasiswa KKN UNP

Siswa menjadi lebih mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun psikologis, serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan tidak hanya bagi korban, tetapi juga bagi iklim sekolah secara keseluruhan. Melalui metode partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam diskusi dan simulasi yang membangun empati dan kesadaran kolektif. Hal ini tampak dari tingginya antusiasme mereka selama role play dan kesungguhan dalam berdiskusi mengenai solusi untuk mencegah bullying di lingkungan sekolah. Komitmen siswa untuk menolak bullying dan membantu teman yang menjadi korban pun meningkat secara signifikan.

Selain perubahan sikap di kalangan siswa, kegiatan ini juga mendapat respon positif dari pihak sekolah. Guru dan kepala sekolah menyatakan dukungan penuh terhadap program sosialisasi dan berkomitmen untuk menindaklanjuti hasil kegiatan dengan mengintegrasikan materi anti-bullying ke dalam pembinaan karakter secara rutin. Mereka juga mengusulkan pembentukan tim anti-bullying yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pencegahan bullying di sekolah.



Gambar 3 & 4 Sesi Tanya Jawab Oleh Siswa SMP SDI

Secara keseluruhan, sosialisasi ini tidak hanya berhasil memberikan pengetahuan yang lebih jelas mengenai bullying, tetapi juga memicu perubahan budaya sekolah menuju lingkungan yang lebih peduli, toleran, dan bebas dari tindakan bullying. Kegiatan ini membuktikan bahwa program KKN mampu menjadi instrumen efektif dalam mendorong perubahan sosial di tingkat komunitas sekolah, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai



agen perubahan yang membawa manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

Pembahasan

Sosialisasi pencegahan bullying yang dilakukan di SMP SDI Silungkang Tigo melalui program KKN UNP menunjukkan hasil yang sangat positif dan relevan dalam konteks upaya perubahan sosial di lingkungan sekolah. Bullying yang selama ini sering dianggap sebagai masalah sepele ternyata memiliki dampak psikologis yang mendalam bagi korban, serta merusak atmosfer belajar yang sehat dan kondusif. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying melalui sosialisasi menjadi sangat penting sebagai langkah awal untuk mencegah praktik perundungan. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif terbukti efektif dalam membangun kesadaran dan empati siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan simulasi, materi yang disampaikan tidak hanya terserap secara kognitif tetapi juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku yang nyata.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam memperkuat keberlanjutan program ini. Komitmen guru dan kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil sosialisasi dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti-bullying dalam pembinaan karakter merupakan langkah strategis yang dapat meminimalisasi risiko terjadinya bullying di kemudian hari. Keberadaan tim anti-bullying yang melibatkan berbagai elemen di sekolah juga penting sebagai wadah bagi siswa untuk merasa aman dan didengar ketika menghadapi perundungan. Dalam konteks teori perubahan sosial, kegiatan sosialisasi ini berperan sebagai instrumen yang mampu merubah norma dan perilaku sosial dalam lingkungan sekolah, sekaligus memperkuat budaya saling menghargai dan menghormati.

Namun demikian, perlu disadari bahwa perubahan budaya sekolah bukanlah proses yang instan, melainkan membutuhkan konsistensi dan dukungan dari semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas sekitar. Oleh karena itu, tindak lanjut berupa program-program berkelanjutan dan penguatan kapasitas sekolah sangat diperlukan agar pesan anti-bullying tidak hanya berhenti pada sosialisasi semata, melainkan benar-benar tertanam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi bullying dalam program KKN ini dapat menjadi fondasi kuat untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program sosialisasi pencegahan bullying di SMP SDI Silungkang Tigo dalam rangkaian kegiatan KKN UNP berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari intimidasi. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan pemutaran video edukatif, siswa tidak hanya memperoleh informasi teoritis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai empati, saling menghargai, dan sikap antiperundungan. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang semakin kritis dan berkomitmen untuk menolak perilaku bullying, serta kesiapan mereka untuk berperan aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan harmonis.

Selain peningkatan pemahaman dan sikap siswa, dukungan dari pihak sekolah— baik guru maupun kepala sekolah— menjadi faktor kunci dalam menjamin keberlanjutan dan efektivitas program ini. Komitmen sekolah untuk mengintegrasikan materi anti-bullying dalam pembinaan



karakter dan membentuk tim khusus penanggulangan bullying menunjukkan bahwa sosialisasi ini tidak hanya berhenti sebagai kegiatan sesaat, melainkan menjadi bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun iklim pendidikan yang positif. Keberadaan tim anti-bullying juga akan memperkuat mekanisme pendampingan dan penanganan kasus bullying secara cepat dan tepat, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mahasiswa KKN Silungkang Tigo Periode Januari – Februari 2025 mengucapkan terimakasih sebesar besar nya kepada seluruh Masyarakat Silungkang tigo atas kepercayaan nya kepada kami untuk melakukan rangkaian program kerja yang telah kami rancang dan terkhusus kepada kepala sekolah, guru dan yang kami sayangi adik adik siswa siswi SMP SDI yang telah menyambut kami dengan baik dan mengikuti seluruh prosedur dari kegiatan sosialisasi kami. dan yang kami hormati buk Farel Olva Zuve selaku dosen pembimbing yang membantu dan memimbing kami demi kelancaran program sosialisasi bullying ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, D. (2019). *Bullying di Sekolah: Mengatasi dan Mencegah Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Panduan Pencegahan Kekerasan di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nuryana, Z., & Puspitasari, I. (2020). "Strategi Pencegahan Bullying melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 115–126. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30013>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *School Violence and Bullying: Global Status Report*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wiyani, N. A. (2016). *Mendidik Anak di Era Modern: Mengatasi Bullying di Sekolah dan Lingkungan Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yani, R. (2018). "Peran Guru dan Sekolah dalam Mencegah Tindakan Bullying." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 7(2), 89–96.